

**PENINGKATAN LITERASI AL-QURAN MELALUI PENDAMPINGAN BTQ
BERBASIS METODE TAJWID PADA PESERTA DIDIK SMP IT AR-RAUDHAH**

**IMPROVING AL-QURAN LITERACY THOUGH BTQ ASSISTANCE BASEED ON THE
TAJWEED METHOD FOR STUDENTS OF IT AR-RAUDHAH JUNIOR HIGH SCHOOL**

Nur Hayati^{1*}, Irfan Hidayat², Rifki Algifahri³, Naf'an Tarihoran⁴

^{1*2} UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

^{3*4} UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

^{1*}221320053.nur@uinbanten.ac.id, 221410141.irfan@uinbanten.ac.id,

221320105.rifkialfahri@uinbanten.ac.id, nafan.tarihoran@uinbanten.ac.id

Article History:

Received: August 27th, 2025

Revised: October 10th, 2025

Published: October 15th, 2025

Abstract: *This community service program was conducted at SMP IT Ar-Raudhah with the aim of improving students' Qur'anic literacy through a mentoring program for Qur'an reading and writing (BTQ) based on the rules of tajwid. The program was motivated by the low ability of some students to read the Qur'an correctly, particularly in the aspects of makhraj (articulation), tajwid rules, and fluent tartil recitation. The implementation consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. In the preparation stage, field observations and a pre-test were conducted to map students' initial reading abilities. The implementation stage was carried out over six sessions using the talaqqi method, group practice, individual correction, and joint reflection. The evaluation stage involved a post-test to measure the improvement in students' reading abilities after the mentoring sessions. The results showed a significant improvement in Qur'anic reading skills, where the percentage of students who read according to tajwid rules increased from 30–40% to 75–80%. In addition to technical reading improvement, the program also fostered motivation, love, and religious awareness toward the Qur'an. Therefore, this tajwid-based BTQ mentoring program proved effective and can serve as a model for similar activities in other educational institutions to strengthen Qur'anic literacy among the younger generation.*

Keywords: *Literacy improvement, Reading and writing the Quran, Tajweed, IT junior high school students*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP IT Ar-Raudhah dengan tujuan

meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa melalui program pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) berbasis kaidah tajwid. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan sebagian siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama dalam penerapan makhraj huruf, hukum tajwid, dan kelancaran tartil. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi lapangan dan pra-test untuk memetakan kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tahap pelaksanaan dilaksanakan selama enam sesi pertemuan dengan metode *talaqqi*, latihan kelompok, pembetulan bacaan individual, dan refleksi bersama. Tahap evaluasi dilakukan melalui post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, di mana persentase siswa yang membaca sesuai kaidah tajwid meningkat dari 30–40% menjadi 75–80%. Selain peningkatan kemampuan teknis membaca, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi, kecintaan, dan kesadaran beragama terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, program pendampingan BTQ berbasis tajwid ini terbukti efektif dan dapat dijadikan model kegiatan serupa di lembaga pendidikan lainnya dalam rangka memperkuat literasi Al-Qur'an generasi muda.

Kata Kunci: Peningkatan Literasi, Membaca dan Menulis Al-Quran, Tajwid, SMP IT Ar-Raudhah

PENDAHULUAN

Literasi Al-Qur'an merupakan keterampilan fundamental yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik Muslim, mengingat Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang harus dibaca, dipahami, dan diamalkan. (Sari & Mahariah, 2023) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi prasyarat utama untuk memahami kandungan maknanya secara lebih mendalam (Zaeni & Ningsih, 2023). Namun, demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT), yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Kondisi ini menjadi perhatian serius dunia pendidikan Islam, sebab lemahnya kemampuan membaca dapat berdampak pada keterbatasan pemahaman ajaran Islam secara menyeluruh.

SMP IT Ar-Raudhah sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya menjawab tantangan tersebut melalui penyelenggaraan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Program ini dirancang sebagai strategi pembinaan literasi Al-Qur'an yang komprehensif, dengan salah satu fokus utamanya berupa pendampingan intensif berbasis tajwid (Hidayat & Tarihoran, 2020). Pendampingan tersebut tidak hanya diarahkan agar siswa mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah, melainkan juga memahami kaidah bacaan yang benar sehingga tercapai keterampilan membaca Al-Qur'an yang fasih, tartil, dan sesuai dengan standar ilmu tajwid. Dengan demikian, program BTQ di SMP IT Ar-Raudhah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang memiliki kecakapan literasi Al-Qur'an sekaligus kepribadian Islami.

Hasil penelitian terdahulu menegaskan bahwa Penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran BTQ terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih baik dan benar (Asmawadi, 2021). Menyatakan bahwa penerapan pendekatan tajwid mampu memperbaiki kualitas bacaan siswa, baik dari aspek pengucapan huruf maupun penerapan hukum bacaan. Selain

itu, kegiatan ekstrakurikuler BTQ juga menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan minat, motivasi, serta keterampilan siswa terhadap literasi Al-Qur'an (Neliwati et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan literasi Al-Qur'an melalui program BTQ tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis membaca, tetapi juga pada aspek afektif, yaitu tumbuhnya kesadaran, kecintaan, dan semangat siswa untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an.

Kegiatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) berbasis metode tajwid dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an pada peserta didik tingkat SMP IT. Literasi Al-Qur'an tidak semata-mata dimaknai sebagai keterampilan teknis dalam mengeja dan membaca huruf-huruf hijaiyah, melainkan juga sebagai seperangkat kemampuan yang lebih luas, mencakup keterampilan memahami, menghayati, serta menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Ari Susetiyo & Sutrisno, 2022).

Dalam konteks ini, ilmu tajwid memiliki posisi yang sangat fundamental. Tajwid tidak hanya berfungsi sebagai aturan teknis untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga menjadi instrumen untuk menjaga kemurnian makna yang terkandung di dalamnya (Maria Widya Wanti et al., 2024). Kesalahan dalam penerapan tajwid berpotensi menimbulkan penyimpangan arti, sehingga pemahaman terhadap Al-Qur'an dapat menjadi kabur atau bahkan keliru (Omar et al., 2020). Oleh sebab itu, penerapan tajwid yang benar harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran BTQ di sekolah.

Penelitian-penelitian terdahulu menegaskan pentingnya tajwid dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an (Asmawadi, 2021). menunjukkan bahwa pembelajaran BTQ dengan penekanan pada penerapan tajwid mampu meningkatkan kualitas bacaan peserta didik secara signifikan. kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang disusun secara sistematis dan berbasis tajwid tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mendorong motivasi spiritual siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an.

Konsep literasi dalam konteks Al-Qur'an memiliki makna yang lebih mendalam dibandingkan dengan literasi umum. Menjelaskan bahwa literasi Al-Qur'an meliputi kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menginternalisasi kandungan Al-Qur'an secara benar dan berkesinambungan (Ernawati et al., 2024). Dengan demikian, literasi Al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Lebih jauh (Nurjanah & Syahrul, 2024), menekankan bahwa literasi religius perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki kebiasaan membaca yang benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Literasi ini tidak berhenti pada keterampilan teknis membaca, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam. Dengan kata lain, literasi Al-Qur'an merupakan integrasi antara keterampilan teknis, pemahaman konseptual, dan sikap spiritual terhadap Al-Qur'an.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an pada tingkat SMP masih menghadapi berbagai tantangan. meskipun sebagian siswa telah mampu membaca Al-Qur'an, masih banyak di antara mereka yang belum mampu melafalkannya sesuai dengan aturan tajwid. Hal ini berdampak pada kualitas bacaan sekaligus membuka peluang terjadinya kesalahan dalam pemaknaan. Oleh karena itu, pendampingan BTQ yang menitikberatkan pada penguatan tajwid

menjadi salah satu solusi relevan untuk meningkatkan kualitas.

ilmu tajwid didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tata cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan memperhatikan makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, serta hukum-hukum bacaan tertentu (Faradillah & Akbar, n.d.). Tujuan utama ilmu tajwid adalah menjaga bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah pengucapan yang benar, sehingga terhindar dari perubahan arti maupun kesalahan makna (Ariyanto, 2024).

Dalam pembelajaran BTQ, penerapan metode tajwid memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, sebagai pedoman teknis yang membantu siswa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih. Kedua, sebagai media pembiasaan agar keterampilan membaca sesuai tajwid menjadi bagian dari rutinitas spiritual peserta didik. Ketiga, sebagai landasan motivasional yang menumbuhkan rasa cinta, penghormatan, dan penghargaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTQ yang memadukan latihan membaca, pembelajaran tajwid secara sistematis, dan pendampingan guru berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Tidak hanya pada aspek teknis, program tersebut juga berdampak pada peningkatan motivasi religius siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa ilmu tajwid dalam BTQ tidak hanya bersifat instrumental, tetapi juga edukatif dan efektif.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan metode tajwid dalam pendampingan BTQ merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan literasi Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah. Pendekatan ini tidak hanya mengarahkan siswa untuk membaca dengan benar, tetapi juga membentuk karakter religius yang lebih kuat, sehingga tujuan pendidikan Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai secara terpadu.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP IT Ar-Raudhah dengan fokus pada peningkatan literasi Al-Qur'an melalui program pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) berbasis kaidah tajwid. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan nyata untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an para siswa, khususnya dalam aspek ketepatan pengucapan (makhraj), penerapan hukum tajwid, serta kelancaran bacaan tartil.

1. Tahap Persiapan dan Survei Awal

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi lapangan guna memetakan kemampuan membaca siswa, sekaligus berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai rancangan program. Selanjutnya, dilaksanakan pra-test dengan instrumen penilaian yang berfokus pada makhraj huruf, hukum tajwid, panjang-pendek bacaan (mad), serta kelancaran tartil. Hasil pra-test ini berfungsi sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang relevan.

2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan dilakukan dalam enam sesi pertemuan, masing-masing berdurasi 90 menit. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi:

- 1) Talaqqi, yaitu guru memperdengarkan bacaan yang benar untuk ditirukan siswa.
- 2) Latihan kelompok secara kolaboratif untuk memperkuat pemahaman.

- 3) Pembetulan bacaan secara individual agar kesalahan dapat dikoreksi secara personal.
- 4) Refleksi bersama pada akhir pertemuan untuk memperdalam pemahaman dan evaluasi mandiri.

Pendekatan ini dirancang agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang sistematis, berkesinambungan, serta terarah pada perbaikan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid.

3. Tahap Evaluasi

Setelah program berakhir, dilakukan post-test dengan instrumen penilaian yang sama seperti pra-test. Evaluasi berfokus pada lima aspek utama: makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, ketepatan mad, waqaf–ibtida', dan kelancaran bacaan tartil. Perbandingan antara hasil pra-test dan post-test memberikan gambaran empirik mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Untuk memperkuat validitas data, tim pengabdian juga menggunakan instrumen pendukung berupa lembar observasi, wawancara semi-terstruktur dengan siswa, serta dokumentasi foto dan rekaman. Data dianalisis dengan pendekatan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Dengan kerangka tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menggambarkan proses pendampingan secara deskriptif, tetapi juga menegaskan efektivitas program dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik secara komprehensif.

Responden Penelitian

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah 33 siswa kelas VIII C SMP IT Ar-Raudhah, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pemilihan kelas dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan pertimbangan bahwa kelas VIII C memiliki tingkat heterogenitas kemampuan membaca Al-Qur'an yang paling beragam dibandingkan kelas lainnya. Hal ini menjadikan kelas VIII C sebagai subjek yang tepat untuk melihat efektivitas program pendampingan secara lebih komprehensif

Uraian	Jumlah Siswa	Persentase
Laki-laki	18Siswa	50%
Perempuan	15 Siswa	45%
Total	33 Siswa	100%

Sumber: Data Siswa SMP IT Ar Raudah kelas VIII C

Adapun rentang usia peserta berada pada kisaran 13–14 tahun, yang merupakan fase perkembangan remaja awal. Pada tahap perkembangan ini, siswa masih berada dalam proses pembentukan keterampilan dasar, termasuk dalam hal keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa sudah lancar membaca, 35% masih terbata-bata, dan 25% mengalami kesulitan dalam menerapkan hukum tajwid. Kondisi tersebut memperkuat alasan perlunya dilaksanakan program pendampingan yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan agar semua siswa dapat mencapai standar keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Dengan demikian, sampel yang dipilih tidak hanya merepresentasikan variasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memungkinkan analisis yang lebih kaya terkait tantangan dan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran BTQ di SMP IT Ar-Raudhah, sekaligus menjadi model pendampingan yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan lain.

Instrument

Instrumen penelitian dan pengabdian masyarakat ini dirancang secara komprehensif untuk memperoleh data yang valid mengenai pelaksanaan pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) berbasis tajwid. Pertama, digunakan lembar observasi yang berfungsi untuk mencatat secara sistematis jalannya proses pembelajaran, tingkat keaktifan siswa, serta konsistensi penerapan metode tajwid selama kegiatan berlangsung. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memotret dinamika kelas sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat dalam pendampingan.

Kedua, digunakan panduan wawancara semi terstruktur yang diberikan kepada guru BTQ serta beberapa siswa terpilih. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengalaman belajar siswa, hambatan yang mereka hadapi, serta persepsi mereka terhadap manfaat program pendampingan tajwid. Dengan model semi terstruktur, wawancara tetap memiliki pedoman pertanyaan namun cukup fleksibel untuk mengakomodasi informasi tambahan yang muncul dari narasumber.

Ketiga, disusun rubrik penilaian bacaan yang berfungsi sebagai instrumen utama dalam menilai kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Rubrik ini mencakup lima aspek penilaian, yaitu: makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, ketepatan mad, kemampuan waqaf-ibtida', serta kelancaran bacaan secara tartil. Setiap aspek diberi skor dalam rentang 1–4, dengan kriteria 1 = sering salah, dan 4 = konsisten benar. Rubrik ini digunakan baik pada saat pra-test maupun post-test, sehingga perbandingan hasil dapat menggambarkan perkembangan kemampuan siswa secara objektif. Selain itu, digunakan pula dokumentasi sebagai instrumen pelengkap berupa foto kegiatan, catatan nilai, tabel perkembangan bacaan siswa, dan rekaman audio bacaan. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti autentik sekaligus mendukung interpretasi hasil penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap pra-pengabdian (diagnostik), yaitu pelaksanaan pra-test bacaan pada beberapa surah pendek seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, dan Al-Kafirun. Tes ini menggunakan rubrik penilaian tajwid sebagai alat ukur. Hasil awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 30–40% siswa yang mampu membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid. Temuan ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an, terutama pada aspek hukum tajwid dan kelancaran tartil.



Gambar 1: siswa dan siswi tes membaca ayat suci Al-Quran secara individu

Tahap kedua adalah pelaksanaan pendampingan, yang dilakukan selama enam kali pertemuan dengan durasi masing-masing 90 menit. Setiap pertemuan dirancang melalui empat langkah utama: talaqqi bacaan guru, latihan kelompok, pembetulan individu, dan refleksi bersama. Guru memberikan penekanan khusus pada aspek-aspek yang terbukti paling banyak salah pada pra-test, yaitu mad, hukum nun/mim sakinah, serta waqaf-ibtida'. Melalui strategi ini, diharapkan siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih terarah dan berkesinambungan.



Gambar 2: validasi tulisan siswa dan siswi SMP IT Ar-Raudhah



Gambar 3: menuliskan materi nun sukun atau tanwin

Tahap terakhir adalah pasca-pengabdian (evaluatif), yaitu pemberian post-test bacaan dengan menggunakan instrumen rubrik yang sama. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Jumlah siswa yang mampu menerapkan hukum tajwid secara tepat meningkat dari 12 siswa menjadi 26 siswa. Demikian pula pada aspek mad, terjadi peningkatan dari 10 siswa menjadi 24 siswa. Sedangkan kelancaran bacaan secara tartil meningkat dari 13 siswa

menjadi 28 siswa. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas intervensi yang diberikan selama program pendampingan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan utama (Zulfirman, 2022). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pengorganisasian data mentah dari hasil observasi kelas, transkrip wawancara, serta skor rubrik bacaan pada pra-post test. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memfokuskan data pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tahap kedua adalah penyajian data, yang dilakukan melalui penyusunan tabel perkembangan skor pra-post test, diagram ketercapaian kemampuan siswa, serta narasi hasil wawancara. Penyajian data dalam bentuk visual dan naratif ini memudahkan peneliti untuk menginterpretasikan perubahan yang terjadi serta pola perkembangan yang dialami siswa.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu membandingkan hasil pra-post test dengan temuan observasi lapangan. Kesimpulan disusun berdasarkan triangulasi data untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program pendampingan BTQ berbasis tajwid, baik dari sisi kuantitatif (skor tes) maupun kualitatif (pengalaman belajar siswa) (Wanto, 2018).

Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi validasi. Pertama, dilakukan triangulasi sumber dengan melibatkan guru BTQ, siswa, serta dokumen nilai sebagai sumber informasi. Kedua, digunakan triangulasi metode, yakni mengombinasikan observasi, wawancara, serta tes bacaan sebagai alat pengumpulan data. Ketiga, dilakukan member check kepada guru BTQ dengan tujuan memastikan bahwa interpretasi data dan hasil analisis sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Dengan prosedur validasi yang komprehensif ini, data yang diperoleh diharapkan memiliki reliabilitas dan kredibilitas yang tinggi, sehingga kesimpulan yang ditarik benar-benar merepresentasikan efektivitas program pendampingan BTQ berbasis tajwid di SMP IT Ar-Raudhah.

HASIL

Pelaksanaan pendampingan BTQ berbasis tajwid di kelas VIII C SMP IT Ar-Raudhah dilakukan dalam enam kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas sesi talaqqi (guru memperdengarkan bacaan), latihan kelompok, pembetulan individu, serta refleksi. Untuk mengukur keberhasilan program, dilakukan pra-test dan post-test kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid pada 33 siswa. Hasilnya ditampilkan pada tabel berikut:

Table Hasil Penilaian Bacaan Siswa Pra-Test dan Post-Test

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Pra-Test (Jumlah Siswa)	Post-Test (Jumlah Siswa)
--------------------	--------------------	-------------------------	--------------------------

Makhraj & Sifat Huruf	80-89	14 siswa	27 siswa
	70-79	19 siswa	6 siswa
Hukum Tajwid (idgham, ikhfa', iqlab, dll.)	80-89	12 siswa	26 siswa
	70-79	21 siswa	7 siswa
Mad & Panjang Bacaan	80-89	10 siswa	24 siswa
	70-79	23 siswa	9 siswa
Waqaf-Ibtida'	80-89	11 siswa	25 siswa
	70-79	22 siswa	8 siswa
Kelancaran & Tartil	90-95	13 siswa	28 siswa
	50-69	20 siswa	5 siswa

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan signifikan. Pada awalnya hanya sekitar 30–40% siswa yang membaca dengan benar sesuai tajwid, setelah program meningkat menjadi 75–85% siswa. Aspek dengan peningkatan paling besar adalah mad & panjang bacaan (dari 10 - 24 siswa) serta kelancaran tartil (13 - 28 siswa).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berbasis tajwid efektif meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa. Peningkatan ini terjadi karena beberapa faktor:

1. Metode Talaqqi dan Pembetulan Langsung. Guru memberikan contoh bacaan, lalu membetulkan kesalahan siswa secara individual. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran tajwid dengan praktek langsung mampu meningkatkan ketepatan bacaan (Apriyanti, 2022).
2. Latihan Berulang dan Pendekatan Kelompok. Siswa berlatih bersama dalam kelompok kecil sehingga tercipta suasana saling mengoreksi. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi kreatif dan kolaboratif dalam ekstrakurikuler BTQ untuk meningkatkan motivasi siswa



Gambar 4: kegiatan menulis ayat suci al-Quran dan membaca secara berkelompok

3. Adanya Faktor Pendukung. Antusiasme guru BTQ, motivasi siswa, serta dukungan lingkungan sekolah mempercepat proses peningkatan.
4. Kendala yang Masih Dihadapi. Sebagian siswa (sekitar 5–9 orang) masih kesulitan dalam aspek mad dan hukum tajwid tertentu. Hambatan ini dipengaruhi keterbatasan waktu, variasi kemampuan awal, serta sarana Al-Qur'an yang belum memadai untuk semua siswa.

Selain peningkatan kemampuan membaca yang terlihat dari hasil tes, respons siswa terhadap program BTQ juga menunjukkan hasil positif. Hal ini terlihat dari wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII C. Salah satu siswa kelas VIII C yakni Olis, mengungkapkan bahwa melalui kegiatan BTQ dirinya merasa kemampuan membaca Al-Quran semakin membaik. Ia menuturkan, “Dengan belajar BTQ bacaan Al-Quran saya lebih bagus, dan ketika belajar saya semakin bersemangat karena dibimbing oleh guru yang penuh rasa Bahagia.” (Olis, wawancara, 1 agustus 2025).

Sementara itu, Asep siswa kelas VIII C lainnya, menambahkan bahwa metode BTQ yang diterapkan di sekolah cukup sederhana dan mudah dipahami. Menurutnya, “Ketika belajar BTQ bentuk pengajarannya simple tetapi mudah dimengerti.” (Asep, wawancara, 1 Agustus 2025). Pernyataan kedua siswa tersebut memperlihatkan bahwa program BTQ tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek kognitif (keterampilan membaca sesuai tajwid), tetapi juga pada aspek afektif, yaitu tumbuhnya motivasi, semangat, dan kenyamanan dalam belajar Al-Quran.

Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat pandangan bahwa tajwid harus dijadikan dasar dalam program literasi Al-Qur'an. Dengan demikian, program BTQ di SMP IT Ar-Raudhah berkontribusi nyata dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an, tetapi juga membacanya dengan benar sesuai kaidah. Berikut lampiran kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMP IT Ar-Raudhah.



Gambar 5: foto di depan sekolah
SMP IT Ar-Raudhah



Gambar 6: foto Bersama kepala
sekolah dan guru-guru SMP IT Ar-
raudhah

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa:

1. pendampingan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) berbasis tajwid di SMP IT Ar-Raudhah memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan literasi Al-Quran peserta didik. Melalui penerapan metode talaqqi, Latihan kelompok, pembetulan individu, dan refleksi.
2. program ini terbukti mampu memperbaiki keterampilan membaca siswa secara signifikan, terutama pada aspek makhraj, hukum tajwid, mad, waqaf-ibtida, serta kelancaran tartil.
3. Peningkatan hasil pra-post test dari 30-40% menjadi 70-80% menunjukkan bahwa pendekatan berbasis tajwid bukan sekadar pembelajaran teknis, melainkan juga instrument pedagogis yang berdampak pada pembentukan karakter, motivasi spiritual, dan kesadaran religius peserta didik.

Oleh karena itu, program BTQ berbasis tajwid layak dijadikan model strategis dalam penguatan literasi Al-Quran di sekolah menengah. Untuk keberlanjutan dan optimalisasi hasil, diperlukan dukungan institusional berupa penguatan kurikulum, penyediaan fasilitas memadai, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa hormat dan tulus ikhlas, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Desa Sukamenak dan Kampung Kaduladur, yang telah menerima kami dengan hangat serta memberikan ruang bagi kami untuk belajar dan bersosialisasi langsung dengan masyarakat, SMP IT Ar-Raudhah, yang telah berkenan menjadi mantra dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam upaya peningkatan literasi Al-Quran bagi peserta didik, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LP2M), yang telah memberikan kesempatan, dukungan serta fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, Dosen Pembimbing Lapangan Kami, yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan serta nasihat berharga dalam setiap proses kegiatan dan penyusunan jurnal ini, Teman-Teman kelompok KKN 03, yang telah menjadi sahabat seperjuangan, saling mendukung, dan bekerja sama dengan penuh dedikasi sehingga terselesaikan kegiatan dan penulisan ini, Semoga segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal shaleh serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyanti, L. F. (2022). *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung)*. As-salam: jurnal ilmiah ilmu-ilmu keislaman, 6(2).
- Ari Susetiyo & Sutrisno. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtida'iyah Darul Uhum Kediri*. Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 2(2), 277–283.
- Ariyanto, N. (2024). *Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Ke Mampuan*

- Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(7).
- Asmawadi, A. (2021). *Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btg)*. Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 1(1), 9–16.
- Ernawati, T., Sapri, S., & Fithriani, R. (2024). *Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Husna*. Research and Development Journal of Education, 10(1), 70.
- Faradillah, W., & Akbar, M. (n.d.). *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid Di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Koaka*. Jurnal Teknologi pendidikan Madrasah, 7(2024).
- Hidayat, A., & Tarihoran, N. (2020). *Pengaruh Penggunaan Metode Qiro'ati Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa*. QATHRUNÂ, 7(2), 1.
- Maria Widya Wanti, Amalia Salsabilla, Khairunnisa Salsabila Putri Prameswari, Busro Muhammad Al Mursyidi, Solchan Ghozali, M. Yusron Maulana El-Yunusi, M. Hariri, Mas Ishaq Rizal, Faiq Imanuddin, Suhaidin Dena, & Moh. Firman Haqiqi. (2024). *Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Melalui Pelatihan Tajwid di Desa Pasinan*. ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri, 2(5), 160–175.
- Neliwati, Siregar, F. H., Wildan Sitorus, & Pane, N. E. (2024). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan*. Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, 23(2), 791–806.
- Nurjanah, T. S. S. & Syahrul. (2024). *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*. Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat, 4(1),
- Omar, N. B., Yusof, N. H. B., Ismail, F. Z., & Abdullah, W. F. B. W. (2020). *Kesalahan Bacaan Al-Quran Dalam Tilawah Al-Quran Dan Kriteria Evaluasi*. Tamaddun, 21(1), 115.
- Sari, K. P., & Mahariah, M. (2023). *Literasi Al-Quran di Sekolah: Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran*. EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 3(2), 587–604.
- Wanto, A. H. (2018). *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*. JPSI (Journal of Public Sector Innovations), 2(1),
- Zaeni, A., & Ningsih, N. S. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah*. 4(3).
- Zulfirman, R. (2022). *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan*. Jurnal Penelitian, pendidikan dan pengajaran, 3(2).

Olis, wawancara, 1 Agustus 2025

Asep, Wawancara, 1 Agustus 2025

Sumber: Data Siswa SMP IT Ar Raudah kelas VIII C